

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM PEMBELAJARAN PENGUSAAN NADA (*SHENG DIAO*) BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X-BAHASA SMAN 1 DRIYOREJO, GRESIK TAHUN AJARAN 2017-2018

RAHMAD AHADYENES

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Surabaya.

Rahmad_ahadyenes@yahoo.co.id

Abstrak

Bahasa Mandarin mempunyai komponen-komponen yang unik dari bahasa asing lainnya. Komponen tersebut adalah (*shēngcí*) kosakata. Sebuah suku kata dari bahasa mandarin terbentuk dari (*shēngmǔ*) konsonan awal, (*yǔnmǔ*) vokal sederhana atau vokal majemuk dan (*shēngdiào*) nada. Salah satu yang poin yang terpenting dalam bahasa Mandarin adalah nada (*shēngdiào*). Nada bahasa Mandarin berfungsi untuk menentukan makna dari setiap kosakata dalam bahasa Mandarin. Komponen ini sering menjadi hambatan bagi siswa X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo. Untuk mengembangkan kemampuan dalam penguasaan nada (*shēngdiào*) bahasa Mandarin, diperlukan latihan yang intensif sehingga dalam belajar bahasa diperlukan teknik pembelajaran yang tepat. Maka dari itu penggunaan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam penelitian ini bertujuan mengatasi kendala dalam penguasaan *shēngdiào*.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), keefektifan, dan respon siswa kelas X-bahasa SMA Negeri 1 Driyorejo terhadap metode Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran penguasaan *shēngdiào* bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-Bahasa SMA Negeri 1 driyorejo dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua adalah 71,66% dan 96%. Menurut skala Likert, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama bernilai baik dan pertemuan kedua bernilai sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa dipertemuan pertama dan kedua adalah 81,81% dan 90,91%. Berdasarkan hasil kedua obesrvasi selama dua hari tersebut bernilai sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan *t-signifikan* yaitu harga $t = 10,71$ dan $db = 32$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga $t=9,89$, harga $t_{0,05}=1,6$. Hasil penilaian menunjukkan *t-test* lebih besar dari *t-tabel* ($10,71 > 1,6$), maka harga *t* signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penguasaan *Shēngdiào* bahasa Mandarin kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan penguasaan *Shēngdiào* bahasa Mandarin pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal ini dilihat dari hasil abgket siswa menunjukkan bahwa kisaran 61%-80% dan 81%-100% yang artinya pada kriteria penilaian baik dan sangat baik.

Kata Kunci : Metode, STAD (*Student Team Achievement Division*), Penguasaan, *shēngdiào*

Abstract

Mandarin has this unique component which differs from other foreign language. The component is consist of (*Shengcie*) Vocab which separated into (*Shengmu*) first Consonant, (*Yunmu*) regular vowels or compound vowels and (*Shengdiao*) tone. As one of the component, (*Shengdiao*) tone is considered to be one that serve the most important of all. It serves to specify the meaning of each vocabulary in Mandarin. This component has always been an obstacle for students of SMAN 1 Driyorejo in mastering Mandarin. In order to develop their mastery in *Shengdiao*, intensive exercise and practice are needed along with the use of proper method to serve the process of their learning. In this research the writer has picked up a method that is STAD (*Student Team Achievement Divisions*). This research aims to clear the obstacle of students in Mastering Mandarin's Tone-Pronunciation (*Shengdiao*).

The object of this research is to describe the effectivity and response of SMAN 1 Tenth-Grade, Driyorejo through the application of STAD (*Student Team Achievement Division*), specificaly in mastering tone-pronunciation (*Shengdiao*). This is a pre-experimental research in *one group pre-test and pro-test design* forms. The subjects are 33 students in SMAN 1 Tenth-Grade, Driyorejo.

According to the result of data analysis done in the RQ, the writer gain some result through the analysis of teacher's activities in the first and second meeting are 71,66% and 96%. According to Likert's scale, the result of the first meeting points good and for the second meeting is points really good. On the other hand the result of the student's first and second meeting are 81,81% and 90,91% , which is both are points really good.

Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran Penguasaan Nada (*shēngdiǎo*) Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik Tahun Ajaran 2017-2018

based on the results of the calculation of the values t-significan, $t = 10.71$ and $db = 32$, then consulted with viewed the table value 5%. With the price of $t = 9.89$, then the price of $ts 0.05 = 1.6$. Then it shows the t-test is greater than t-table ($10.71 > 1.6$), then the 't' value is significant. On those results it can be concluded that by using the methods of Cooperative type STAD (*Student Teams Achievement Division*) effect significantly to learning Mandarin Shèngdiǎo penguasaan class X-Language SMAN 1 Driyorejo. The results of the analysis of question forms of students' response show the use of the methods of cooperative type STAD (*Student Teams Achievement Division*) to enhance the mastery of Mandarin Shèngdiǎo in experimental class is very effective. It is concluded from the results of students' question form which indicates that the range of 61%-80% and 81%-100% that means on the criteria of good judgment and good.

Keywords: Method, STAD (*Student Team Achievement Division*), Mastery, Tone (*Shēngdiǎo*)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu bahan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan keinginan dengan cara komunikasi kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa, dapat membantu seseorang berinteraksi dengan lawan bicaranya atau masyarakat. Bahasa merupakan media yang paling utama dalam berkomunikasi. Perkembangan zaman pada era globalisasi ini sangat menonjolkan kemampuan dalam bidang bahasa, tidak hanya menguasai satu bahasa, namun juga diharapkan menguasai berbagai banyak bahasa, yang paling utama bahasa internasional. Dengan menguasai bahasa asing terutama bahasa internasional, seseorang dapat berkomunikasi lebih jauh dan luas, sehingga lebih mudah mendapatkan peluang untuk melangkah pada zaman yang menggunakan teknologi yang semakin maju.

Bahasa Mandarin adalah bahasa asli dari negeri tirai bambu yaitu China. Bahasa Mandarin termasuk bahasa yang mendunia. Bahasa Mandarin sudah menduduki bahasa internasional kedua. Di Indonesia, bahasa Mandarin sangat banyak diminati untuk dipelajari. Karena banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang memerlukan bahasa Mandarin sebagai faktor penting dalam komunikasi. Pernyataan diatas dapat dibuktikan pada salah satu berita yang telah dipublikasi pada tanggal 31 Mei 2016 oleh berita detik Finace. Oleh sebab itu banyak dari lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang bahasa Mandarin, baik lembaga formal maupun informal. Bahasa Mandarin sudah diajarkan dari taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi menyediakan jurusan khusus untuk mempelajari bahasa Mandarin

Bahasa dan berbahasa adalah dua hal yang mempunyai makna yang berbeda. bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Jadi dapat disimpulkan bahasa adalah bahannya dan berbahasa adalah alat penyapaiannya. Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan sebagai "satu sistem lambang bunyi bersifat arbitrer,"

yang kemudian lazim ditambah dengan "yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri" (Chaer, 1994) . Definisi tersebut menyatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem, yang bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Bahasa dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem, fonologi, sintaksis, dan leksikon). Sistem bahasa ini merupakan sistem lambang, sma halnya dengan sistem lambang lalul lintas, atau sistem lambang yang lain. Tetapi sistem lambang bahasa ini berupa bunyi yang dilahirkan oleh alat ucap manusia.

Anderson (dalam Tarigan, 2004: 9) berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah lambang, berupa bunyi, memiliki kekhasan yang unik dan sebagai alat komunikasi. Karena setiap bahasa mempunyai karakteristik yang berbeda dan memiliki kekhasan yang unik, maka seseorang terlebih dahulu mengetahui tentang tata bahasa dari bahasa yang dipelajari. Menurut Kusno (1985:3) berpendapat bahwa tata bahasa adalah ilmu yang didalamnya terdapat kumpulan kaidah, aturan atau pedoman sistem bahasa baik dari segi bunyi, kata, kalimat, tulisan maupun maknanya. Kesimpula yang diambil dari penjelasan di atas bahwa tata bahasa mempunyai peranan penting terhadap bahasa. Setelah memahami tata bahasa dari berbagai bahasa maka langkah selanjutnya harus memahami keterampilan berbahasa. Tarigan (2004: 18) bahwa setiap pengajaran bahasa bertujuan untuk mencapai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam mempelajari bahasa Mandarin, terlebih dahulu siswa menguasai kosakata bahasa Mandarin agar siswa bisa dengan mudah mengimplementasikan kedalam kalimat sederhana. Bahasa Mandarin mempunyai komponen-komponen yang unik dari bahasa asing lainnya. Komponen tersebut adalah (*shēngcí*) kosakata. sebuah suku kata dari bahasa mandarin terbentuk dari (*shēngmǔ*) konsonan awal, (*yúnmǔ*) vokal sederhana atau vokal majemuk dan (*shēngdiǎo*) nada. Salah satu yang poin yang terpenting dalam bahasa Mandarin adalah nada (*shēngdiǎo*). Menurut Ong (2013:136) *shēngdiào* adalah

nada yang dapat membedakan makna suatu kata. Bahasa Tionghoa termasuk bahasa bernada. Sejalan dengan pengertian *shēngdiào* menurut Huang Borong 黄伯荣 dan Liao Xudong 廖序东 (2008:78) 声调具有区别意义的作用。Maksudnya *shēngdiào* atau nada memiliki kegunaan untuk membedakan arti. Dalam bahasa Mandarin, *shēngdiào* sangat berpengaruh penting dalam memberi maksud atau makna dalam kalimat, atau lebih tepatnya *shēngdiào* dapat mempengaruhi makna setiap kata. Dalam pelafalan bahasa Mandarin terdapat 4 nada yaitu nada satu adalah nada datar yang dilambangkan dengan tanda “ - ” dinamakan *yīnpíng* 阴平, nada dua adalah nada naik yang dilambangkan dengan tanda “ / ” dinamakan *yánpíng* 阳平, nada tiga adalah nada melengkung yang dilambangkan dengan tanda “ V ” dinamakan *shàngshēng* 上声, nada empat adalah nada turun yang dilambangkan dengan tanda “ \ ” dinamakan *qùshēng* 去声. Jika pengucap salah memberi nada didalam kata yang diucapkan, maka maknayang di inginkan salah. siswa harus bisa menguasainya agar dapat mengetahui makna dalam suatu ucapan. Disinilah peran penting guru agar siswanya mengerti bahasa Mandarin dengan mudah dan cepat. Seorang guru harus bisa mengendalikan siswanya agar biasa aktif dan kreatif terhadap mengingat kosakata maupun tata bahasa pelajaran bahasa Mandarin. Guru harus cermat memilih metode apa yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan dan tingkat kesulitan yang dihadapi dan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, pemilihan metode sangat penting untung membuat suasana kelas menjadi efektif dan siswa pun bisa dengan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan. Menurut Mulyadi (dalam Suprihatiningrum, 2013 : 142) suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya), penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang telah diprogramkan. Dari pendapat di atas bahwa semua metode pembelajaran itu bagus, tergantung dari cara implementasi oleh pengajar di kelas sesuai dengan materi yang diberikan dan juga suasana atau keadaan suasana di dalam kelas.

Saat ini model pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru untuk memilih model pembelajaran dan mengaplisasikannya di dalam kelas sangat banyak, antara lain : *Cooperatif Learning*, *Contextual Teaching*

and Learning, *Inquiry Discovery*, *Direct Leahrning*, *Problem Based Learning*, *Quantum Learning*, *Concept Learning*, dan masih banyak motode lainnya (Suprihatiningrum, 2013: 16). Proses pembelajaran penggunaan metode sangat penting. Semua jenis metode sangat baik untuk digunakan dalam belajar mengajar yang efektif, tergantung dari pemilihan metode yang dipakai oleh guru untuk penyampaian materinya. Sebagai mata pelajaran yang diunggulkan bahasa Mandarin juga membutuhkan penanganan dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, karena dengan pemilhan metode yang tepat maka pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cooperatif learning*. Pembelajaran menggunakan metode *Cooperatif Learning* sering digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar sesuai yang diinginkan sehingga siswa dapat dengan mudah menalar materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif atau disebut juga *Cooperatif Learning* mengaju padu metode pembelajaran yang mana siswa berkerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain agar semua kelompok saling mengerti dan memahami materi yang diberikakan. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan pemahaman materi itu sendiri.

Metode *Cooperatif Learning* memiliki beberapa teknik atau tipe, antara lain : *Student Team Achivement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), *Make a Match* (Membuat pasangan), *Team Game Turnamen* (TGT), *Grup Investigation*, dan masih banyak lagi teknik lainnya (Suprihatiningrum, 2013- 202). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) yang merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi. Guru yang menggunakan STAD dalam pembelajarannya mengajukan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok yang menentukan keberhasilan. sehingga setiap anggota kelompok dituntut untuk saling memberi motivasi dan

Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dalam Pembelajaran Penguasaan Nada (*shèngdiǎo*) Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik Tahun Ajaran 2017-2018

membantu dalam penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran Bahasa Mandarin pada siswa kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo. karena saat peneliti melaksanakan kegiatan Program Pelaksanaan Pembelajaran (PPP), hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Melainkan siswa lebih memilih berdiskusi bersama teman sebangkunya terhadap materi yang tidak dipahami. Sehubungan dengan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang digunakan peneliti di penelitian ini sama dengan apa yang dilakukan oleh siswa tersebut. Karena dilihat dari cara interaksi mereka didalam kelas ketika guru menjelaskan para siswa juga sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Bahan yang mereka obrolkan berbeda-beda, ada yang berbicara mengenai hal yang tidak penting seperti menggosip dan bercerita tentang kegiatan sehari-hari mereka. Yang kedua berbicara mengenai hal penting seperti pelajaran, berdiskusi tentang materi yang tidak mengerti. Sehubungan dengan permasalahan yang timbul, peneliti menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini untuk memanfaatkan situasi seperti yang dijelaskan di atas.

SMAN 1 Driyorejo adalah salah satu sekolah menengah atas yang memberikan mata pelajaran bahasa Mandarin sebagai muatan lokal, yang kegiatan pembelajarannya hanya dilakukan tiga kali dalam satu minggu dengan alokasi 1x45 menit dan 2x45 menit. Munculnya mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 1 Driorejo ini pada tahun 2013 diiringi dengan munculnya jurusan baru yaitu Jurusan bahasa. Alasannya adalah karena sekolah ingin menambah wawasan terhadap ilmu bahasa.

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru Bahasa Mandarin yaitu Sonya *Lǎoshī* sebagai narasumber mendapatkan hasil yaitu terdapat berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Mandarin terutama yang berhubungan dengan pelafalan nada (*shèngdiǎo*) masih dianggap sulit bagi siswa, karena diwaktu mereka duduk sebagai siswa SMP belum mendapatkan mata pelajaran Bahasa Mandarin. Jadi, kekurangan sering terjadi pada pelafalan karena kurang terbiasa dan Bahasa Mandarin ini masih sangat asing oleh pendengarannya. Selain dari guru, peneliti juga menanyakan kesulitan kepada siswa. Para siswa menyatakan bahwa sulitnya mempelajari bahasa Mandarin adalah mengingat nada *shèngdiǎo* yang ada pada setiap kosa-kata. Karena jika pengucapan nada *shèngdiǎo* pada salah satu kosakata yang salah maka

makna dari suatu kalimat akan berubah bahkan tidak ada makna. Dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan siswa dapat memahami dan mengingat nada *shèngdiǎo* pada setiap kosakata ketika proses dalam kegiatan-kegiatannya.

Oleh karena itu, dari uraian tersebut peneliti tertarik meneliti penelitian ini dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran Penguasaan *shèngdiǎo* Bahasa Mandarin Siswa X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik Tahun Ajaran 2017-2018” dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses penerapan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran penguasaan nada (*shèngdiǎo*) Bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik tahun ajaran 2017-2018, (2) Bagaimana pengaruh penerapan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap penguasaan pembelajaran nada (*shèngdiǎo*) Bahasa Mandarin siswa kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik tahun ajaran 2017-2018, dan (3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran nada (*shèngdiǎo*) Bahasa Mandarin dengan menerapkan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik tahun ajaran 2017-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data ini memerlukan data berupa angka. Dan penelitian ini menggunakan jenis desain bentuk *One group pre-test post-test design* yang merupakan pengembangan dari *One shot case study*. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian semu karena peneliti menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen. Peneliti memilih desain ini karena di SMA Negeri 1 Driyorejo hanya menyediakan satu kelas saja yang mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin yaitu kelas X-Bahasa. Syarat dalam menggunakan penelitian eksperimen murni atau disebut *True Experimental* harus ada dua kelas yang diteliti dengan tingkatan dan materi yang sama, yaitu kelas kontrol yang disebut juga dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus dan kelas eksperimen yang disebut juga sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan khusus sehingga kedua kelas tersebut dapat dibandingkan. Dengan demikian peneliti menggunakan desain ini karena hanya menggunakan satu subjek saja yaitu kelas X-Bahasa.

Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dalam Pembelajaran Penguasaan Nada (*shēngdiào*) Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik Tahun Ajaran 2017-2018

Dalam penelitian ini peneliti juga mengadakan *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui kemampuan awal kelas yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) terhadap pembelajaran penguasaan *shēngdiào* dalam bahasa Mandarin. Observasi juga diadakan guna untuk mengetahui bagaimana proses dalam penerapan metode tersebut. Setelah penerapan metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) terhadap pembelajaran penguasaan *shēngdiào* dalam bahasa Mandarin diadakan *Post-test* untuk mengetahui perbandingan keberhasilan belajar. Pada tahap akhir siswa diberikan angket respon siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada saat menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2017/2018 dan sampel pada penelitian ini adalah siswa X-Bahasa sejumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- 1) Observasi, digunakan untuk memperoleh hasil yang berhubungan dengan pengaruh penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran penguasaan *shēngdiào* bahasa Mandarin. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa. Lembaran observasi merupakan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati proses belajar mengajar dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi terstruktur.
- 2) Tes, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran penguasaan *shēngdiào* bahasa Mandarin. Pada pertemuan pertama dilakukan *Pre-test*, dan pertemuan kedua dilakukan *post-tes*. Lembar *Pre-test* dan *post-tes* terdiri dari 30 butir soal. Bentuk soalnya yaitu menjodohkan, melengkapi, dan praktek lisan. Setiap sub soal memiliki skor dengan rincian soal menjodohkan bernilai 30%, melengkapi 30%, dan praktek 40%. Jika dijumlahkan semuanya akan mendapatkan nilai 100%. Soal-soal ini divalidasi terlebih dahulu kepada dosen ahli bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- 3) Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran penguasaan *shēngdiào* bahasa Mandarin.. Lembar angket yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data sesuai dengan jenis datanya, yaitu data hasil observasi, data nilai siswa, dan data hasil angket respon siswa. Pertama, analisis data hasil observasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah}}{\text{jumlah}} \times 100\%$$

Hasil persentase dari perhitungan tersebut diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor dengan skala likert sebagai berikut (Riduwan, 2014: 23):

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

Kedua, analisis nilai siswa. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menganalisis data nilai siswa adalah rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

- t : nilai *t-test*
- M_d : Mean deviasi
- $X^2 d$: Kuadrat deviasi
- n : Jumlah siswa

Ketiga, analisis data lembar angket respon siswa. Skor dari masing-masing jawaban yang ada pada lembar angket respon siswa dikualifikasikan sebagai berikut: Sangat setuju (SS) : 4 Setuju (S) : 3 Tidak setuju (TS) : 2 Sangat tidak setuju (STS) : 1 Analisis data angket juga diperoleh dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Kemudian, untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket dilakukan analisis dengan rumus:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan diklasifikasikan sesuai dengan kelompok pernyataan dengan menggunakan skala likert (Riduwan, 2014: 23):

Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dalam Pembelajaran Penguasaan Nada (*shēngdiào*) Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik Tahun Ajaran 2017-2018

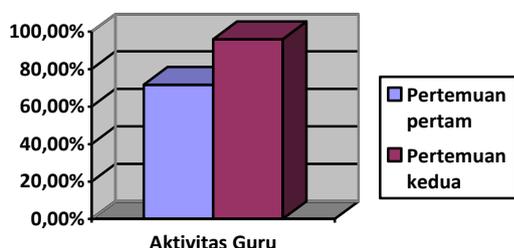
Tabel 2. Tabel Skala Likert

Persentase	Kategori
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

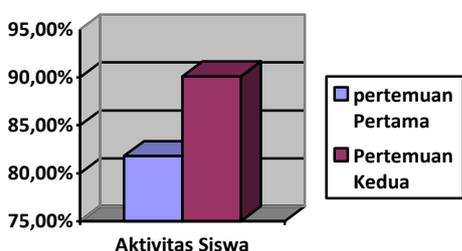
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Untuk mengetahui proses pembelajaran digunakan data dari hasil observasi. Data tersebut berupa lembar pengamatan yang berisi tentang aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas eksperimen. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui apakah penggunaan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) ini mampu meningkatkan penguasaan nada (*Shēngdiào*) Bahasa Mandarin pada kelas eksperimen. Berdasarkan analisis pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan persentase sebesar:



Grafik 1. Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen



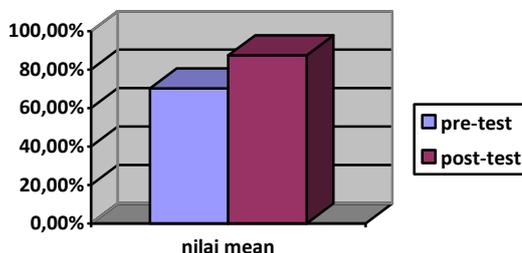
Gravik 2. Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat disimpulkan pada saat proses pembelajaran siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin. Saat guru menjelaskan materi, para siswa tampak dengan teliti memperhatikan guru menyampaikan materi dikarenakan materi diberikan dengan jelas, rinci, dan singkatat. Dan juga disaat diskusi, para anggota kelompok mempunyai keajiban untuk mengerti dan memahami materi yang telah dijelaskan.

Tidak hanya itu, siswa juga terlihat sangat aktif untuk berkerja sama antar kelompok.

Hasil Data Nilai Siswa

Pada awal pembelajaran, dilakukan pretest terlebih dahulu sebelum pemberian materi. Setelah materi selesai diberikan, dilakukan posttest pada akhir pembelajaran. Dari hasil analisis nilai pretes dan postes siswa kelas eksperimen dijelaskan pada grafik berikut ini:



Tabel 3. Score mean *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

.Dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada siswa kelas X-Bahasa dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) ditunjukan dengan perolehan nilai rata-rata *pre-test* sejumlah 70,28 menjadi 87,37 untuk nilai *post-test*. selain meningkatnya nilai rat-rata pada perbandingan test juga meningkatnya nilai KKM seluruh siswa yaitu diatas nilai 75. Dapat dirincikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 32 siswa dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM hanya 1 orang.

Peningkatan nilai siswa kelas eksperimen juga dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus *t-signifikan*. Diketahui juga bahwa hasil perhitungan nilai *t* (taraf tes) adalah 10,71 dan nilai derajat bebas (*db*) adalah 32. Maka nilai *t*-tabel adalah $(0,05 \times 32) = 1,6$. Maka menunjukkan *t*-test lebih besar dari *t*-tabel ($10,71 > 1,6$). Dengan hasil penjelasn bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara M_{pre} dan M_{post} dimana nilai rata-rata M_{post} lebih besar dari pada nilai rata-rata M_{pre} .

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Shēngdiào* bahasa Mandarin dengan menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo mempunyai pengaruh baik. Dan juga dapat dilihat dari ujian *test* yang telah dihitung membuktikan bahwa adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*).

Hasil Angket Respon Siswa

Data yang diperoleh dari hasil analisis angket berupa analisis deskriptif, yakni menjelaskan hasil angket bersifat kuantitatif yang kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan dari data tersebut. Berdasarkan

Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dalam Pembelajaran Penguasaan Nada (*shēngdiào*) Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik Tahun Ajaran 2017-2018

lembar angket respon siswa yang telah diisi oleh siswa kelas eksperimen (X-Bahasa), menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) dapat membantu siswa dalam menguasai *Shēngdiào* bahasa Mandarin. Hal tersebut dapat dibuktikan pada persentase yang didapat pada setiap butir pernyataan. Persentase butir pernyataan berdasarkan aspek-aspek yang kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan skala likert, dijelaskan pada tabel berikut ini:

ASPEK	PERSENTASE	KRITERIA
1	81,06%	Sangat Baik
2	78,78%	Baik
3	75,75%	Baik
4	79,54%	Baik
5	79,54%	Baik
6	80,30%	Baik
7	75,75%	Baik
8	81,06%	Sangat Baik
9	84,84%	Sangat Baik
10	88,63%	Sangat Baik

Dapat disimpulkan bahwa, dari secara keseluruhan hasil analisis yang dilakukan pada angket siswa tentang penggunaan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) untuk meningkatkan kemampuan penguasaan *shēngdiào* bahasa mandrin sangatlah efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang sudah dianalisis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab IV, tentang penelitian yang diadakan untuk meningkatkan *Shēngdiào* bahasa Mandarin yang menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) pada siswa kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo ini telah menjawab ketiga rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab 1. Berikut ini adalah kesimpulan dari ketiga pembahasan penelitian ini.

- 1) Dari hasil pengamatan dari lembar observasi proses aktifitas siswa dan guru, hasilnya mendapatkan kategori “sangat baik” menurut skala Likert. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) memberikan pengaruh yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penilaian dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Persentase hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 71,66% sedangkan pada pertemuan kedua 96%. Begitu juga dengan hasil persentase observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 81,81% sedangkan pada pertemuan kedua 90,91%.

- 2) Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan penelitian ini dinyatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dari (*mean pre-test*) ke (*mean post-test*) pada kelas X-Bahasa setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*). Hasil rata-rata dari *pre-test* sebesar 70.28 dan rata-rata dari hasil *post-test* 87.37. Dari hasil rata-rata kedua *test* terjadi peningkatan. Selain dilihat dari segi nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari perhitungan *t-signifikan* yang diperoleh harga $t = 10,71$ dan $db = 32$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga $t=9,89$, maka harga $t_s = 0,05=1,6$. Maka menunjukkan *t-test* lebih besar dari *t-tabel* ($10,71 > 1,6$), maka harga *t* signifikan. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penguasaan *Shēngdiào* bahasa Mandarin kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo.

- 3) Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) untuk meningkatkan penguasaan *Shēngdiào* bahasa Mandarin pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal ini dilihat dari hasil abgket siswa menunjukkan bahwa kisaran 61%-80% dan 81%-100% yang artinya pada kriteria penilaian baik dan sangat baik. Selain itu disebabkan metode tersebut dapat memotivasi siswa dan membuat siswa tertarik untuk mempelajari *Shēngdiào* bahasa Mandarin. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil di atas tentang penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) untuk meningkatkan penguasaan *Shēngdiào* bahasa Mandarin kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo mendapatkan respon positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan telah diperoleh hasil respon siswa yang sangat baik dan hasil pelajaran siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun saran dalam penelitian sebagai berikut:

a) Bagi guru

Pelaksanaan penerapan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) harus dilakukan secara terinci dan optimal. Sebelum dimulainya penggunaan metode pembelajaran alangkah baiknya guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Guru

Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dalam Pembelajaran Penguasaan Nada (*shēngdiào*) Bahasa Mandarin Siswa Kelas X-Bahasa SMAN 1 Driyorejo, Gresik Tahun Ajaran 2017-2018

harus berani untuk mencoba hal yang baru bagi siswa karena dengan adanya hal yang baru dapat membuat suasana belajar menjadi berbeda dan memicu perhatian dari siswa sehingga siswa mendapatkan motivasi. Dalam situasi ini suasana kelas juga berpengaruh, karna dapat menghilangkan kejenuhan dan terciptanya susunan yang hidup atau tidak membosankan.

b) Bagi Siswa

Dalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa harus membiasakan diri untuk aktif menjawab dan memberi tanggapan. Percaya diri tu wajib dan yakinkan bahwa diri sendiri mampu. Dalam kegiatan kelompok hendaknya semua anggota kelompok aktif membri tanggapan dan juga bertanya jika belum mengerti. Sehingga tujuan keberhasilan kelompok terpenuhi.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Dalam melakukan penelitian yang sama, hendaknya dirancang secara matang dalam mengembangkan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) sehingga terciptanya karya baru dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, chaer. 2009. *Psikolinguistik: "Kajian Teoritik"*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Afifah. 2014. *Pengaruh Media Logico Primo dalam Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) terhadap Penguasaan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tuban Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa da Sastar Jepang, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, UNESA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bahtiar, Dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Subtema Macam-Macam Peristiwa Dalam Kehidupan Bagi Siswa Kelas V Sekola Dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar. 2(3):236-242.
- Herman, Leonardo. 2017. *Keefektifan Penggunaan Media Mobile Learning Dalam Meningkatkan Pelafalan Hanyu Pinyin Bahasa Mandarin*. Paramasastra. 4(2):309-322.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: "Isu-isu Metodis dan Paradigmatis"*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Karsono, Ong Mia Farao. 2013. *Perbandingan Lafal Bahasa Indonesia dan Tionghoa*. Surabaya. Perwira Media Nusantara (PMN).
- Lailiyah, Dkk. 2016. *Pengembangan Prototipe Buku Guru dan Buku Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. Jurnal Review Pendidikan Dasar. 2(2):204-213.
- Rosyidah, Dkk. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di kelas Via SDN Krecek 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. Jurnal Review Pendidikan Dasar. 1(1):65-70.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sarwono. 2006. *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Trihantoyo. 2016. *Implementasi Tipe Studen Teams Achivement Divisions (STAD) Sebagai Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Manajemen PAUD*. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan. 1(1):15-23.
- Tristiansyani. 2017. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Penguasaan Shēngdiào Bahasa Mandarin Siswa Kelas XII Boga 2 SMK YPM 2 Taman Tahun Ajaran 2016-2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, UNESA.
- Sari. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Sentence Stock Exchange Terhadap Penguasaan Kosakata Untuk Menyusun Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa da Sastar Mandarin, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, UNESA.
- Xiao Xiqiang. 2008. *Hanyu chuji qianghua jiaocheng zonghe keben I*. 北京大学出版社: Beijing.
2010. *Bahasa Tionghoa Zaman Sekarang: "Untuk Orang yang Baru Belajar"*. Tiongkok. Sinolingua.
- 肖溪强. 2008. *Intensive Elementary Chinese Course "A Comprehensive Book I"*. Beijing. Peking University Press.